

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Sektor pertanian meliputi Sektor Kehutanan, sektor pertanian, sektor perikanan, sektor kelautan dan sektor perkebunan. Sektor perkebunan memiliki kontribusi dalam menjaga ketahanan pangan Nasional. Sejarah industri gula di Indonesia mengalami pasang surut, dimana pada tahun 1930 industri gula di Indonesia mencapai masa kejayaan. Dimasa kejayaan produksi gula mengalami surplus. Produksi gula mencapai 3 (tiga) juta ton per tahun. sehingga produk gula Indonesia dapat di ekspor ke negara lain dan Indonesia memiliki kedudukan Negara pengeksport ke-2 (dua) di dunia dan memiliki peringkat ke 15 dari 60 negara sebagai produsen gula terbesar di dunia.

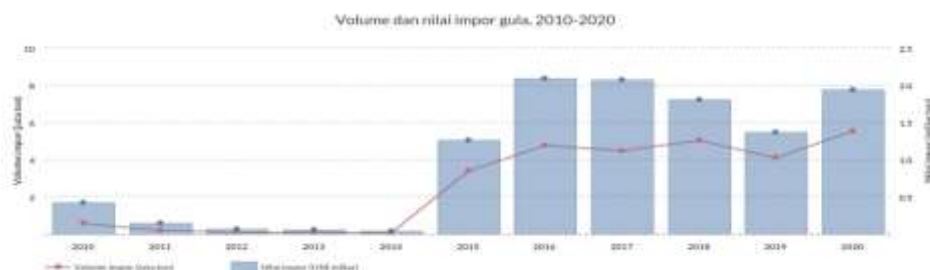
Industri gula mengalami kemunduran di tahun 1999. Kemunduran Industri gula di Indonesia dipengaruhi oleh faktor harga gula di pasar internasional yang mengalami penurunan, sehingga menyebabkan harga bahan baku tebu dibeli dengan harga yang relatif murah, pada era ini mengakibatkan Indonesia petani tidak lagi menanam tebu sehingga pabrik gula kekurangan pasokan bahan baku, hal ini mengakibatkan produksi gula di Indonesia mengalami defisit . Faktor lain yang menyebabkan penurunan produksi gula dikarenakan mesin giling memiliki umur yang relatif tua sehingga tidak mampu bekerja dengan efisien yang akan mempengaruhi hasil rendemen. Perkembangan industri gula sampai saat ini mengalami kemunduran, dengan ini perlunya dorongan pemerintah untuk mendesak tercapainya swasembada gula nasional, berdasarkan data pada tahun 2017-2021 pertumbuhan produksi gula tidak mampu mengimbangi kenaikan permintaan produksi gula nasional.



Sumber : Kementerian Pertanian

Gambar 1.1 Produksi Konsumsi Gula Tahun 2015-2020 (Juta ton)

Pada gambar 1.1 menunjukkan pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan produksi dari 2,36 juta ton menjadi 2,1 juta ton. Pada konsumsi cenderung stagnan pada tahun 2017-2019 kemudian pada tahun 2020 konsumsi gula naik menjadi 5,2 juta ton. Pada data tersebut Indonesia terus mengalami defisit kebutuhan gula dimana jumlah produksi gula nasional belum terpenuhi bahkan produksi tidak mencapai setengah dari konsumsi gula nasional. Dalam kondisi seperti ini akan mengakibatkan meningkatnya impor gula. Berdasarkan data BPS pada tahun 2010-2020 import gula mengalami kenaikan dari 2 juta ton menjadi 8 juta ton, berdasarkan angka tersebut menandakan import tertinggi sepanjang sejarah. Jika dilihat kembali, keran impor dibuka lebar-lebar oleh pemerintah, maka akan dapat mengakibatkan lonjakan harga acuan gula.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.2 Volume dan Nilai Impor Gula Tahun 2020-2021

Dikarenakan Gula merupakan kebutuhan pangan yang sangat strategis sehingga perlu adanya target pencapaian swasembada gula. Swasembada gula akan tercapai jika apabila kebutuhan masyarakat Indonesia terpenuhi, dengan ini pemerintah merancang swasembada gula pada tahun 2007, dengan ini pemerintah Indonesia memutuskan untuk mengembangkan industri gula ke luar Jawa. Pemerintah dengan pihak swasta memperluas produksi tebu di Indonesia bagian tengah di daerah Kabupaten Dompu dipilih sebagai lokasi untuk perluasan areal tebu yaitu PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) merupakan pabrik gula kristal sekaligus memiliki rencana pengolahan limbah tetes dijadikan produk sampingan yaitu Bio-ethanol serta limbah padat seperti filtercake dijadikan pupuk.

Kabupaten Dompu yang merupakan kabupaten di Pulau Sumbawa Nusa Tenggara Barat yang perekonomiannya daerahnya didominasi oleh sektor pertanian, subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan. Tanaman perkebunan di Kabupaten Dompu termasuk banyak namun yang masuk dalam komoditi andalan antara lain jambu mente, tembakau rakyat, jagung dan kopi. Tahun 2014 pemerintah berkerjasama dengan PT Samora Grup untuk membentuk pabrik gula berbasis perkebunan tebu untuk memenuhi kebutuhan gula di Nusa Tenggara Barat dengan ini budidaya tebu sebuah komoditas baru untuk diusahakan oleh petani di Kabupaten Dompu.

Gula yang dihasilkan oleh PG PT Sukses Mantap Sejahtera berasal dari lahan yang di budidayakan oleh perusahaan (HGU) dengan luas 5.500 Ha, selain itu untuk menambah pasokan tebu PG bekerjasama dengan petani sekitar dengan menjalin kemitraan, kontribusi pasokan tebu dari petani mitra mencapai 70% sedangkan kontribusi pasokan tebu dari HGU sebesar 30%. Tebu yang berasal dari petani mitra memiliki kontribusi yang sangat besar untuk dapat

mensuplai bahan baku tebu produksi gula, Jumlah petani yang menjalin

kemitraan di PT Sukses Mantap Sejahtera cenderung menurun dari 2017 hingga 2021 sebesar 2.200 hektar dibandingkan semula 3.600 hektar. Berkurangnya jumlah mitra tani mempengaruhi pasokan bahan input. Berkurangnya pasokan tebu akan mengurangi kerja mesin pengolah, mesin tidak akan bekerja secara maksimal dan mempengaruhi nilai rendemen yang diperoleh.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengambil judul “Evaluasi Kemitraan Petani tebu dengan Pabrik Gula Baru PT Sukses Mantap Sejahtera Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat.” Yang akan membahas faktor yang menentukan keputusan petani yang bermitra dengan PG dengan mengidentifikasi pelaksanaan pola kemitraan antara petani dengan PG dan studi komperatif usahatani tebu dengan komoditas pesaingnya. Dalam penelitian ini akan memberikan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat kerjasama kelembagaan kemitraan.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk Menambah Pasokan Tebu Pabrik Gula PT Sukses Mantap Sejahtera menjalin kemitraan dengan petani rakyat guna memenuhi kapasitas giling tebu. PT Sukses Mantap Sejahtera adalah salah satu perusahaan tebu yang menjalankan model kerjasama kemitraan. Sebagian besar petani yang menanam tebu mengikuti program kemitraan dengan PG, dengan menjalin kemitraan diharapkan mendapatkan pasokan bahan baku tebu dari petani. Masalah dalam penelitian ini adalah adanya penurunan petani mitra yang menanam tebu dan beralih ke komoditas lain sehingga pabrik gula mengalami penurunan penerimaan bahan baku tebu.



Gambar 1.3 Plot Peta Extensing Petani Tebu PT SMS

Keikutsertaan Petani tebu yang menjalin dengan PG dari tahun 2014-2021 bukan semakin meningkat tetapi mengalami penurunan dengan ini ditunjukkan oleh pengindraan menggunakan aplikasi GIS menunjukkan bahwa warna abu adalah plot yang menunjukkan keikutsertaan petani menanam tebu kemudian beralih ke tanaman jagung dengan luas 3.600 Ha, sedangkan plot yang berwarna hijau adalah plot yang masih menanam tebu dan menjalin kemitraan dengan luasan 2.000 Ha. Dengan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan yang terjalin antara PG dengan petani?
2. Apa faktor yang menentukan keputusan petani melanjutkan dan menghentikan bermitra ?
3. Apakah pendapatan usahatani tebu lebih menguntungkan dibanding usahatani kompetitor (jagung) ?
4. Bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh stakeholder dan petani demi memperkuat kemitraan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dibahas di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pola kemitraan yang terjalin antara PG dengan Petani.
2. Mengidentifikasi faktor yang menentukan keputusan petani melanjutkan dan menghentikan bermitra.
3. Menganalisis komparatif pendapatan usahatani tebu dengan usahatani kompetitor (Jagung).
4. Merumuskan langkah –langkah yang dapat dilakukan oleh stakeholder dan petani demi memperkuat kemitraan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di universitas dan memberikan peneliti pengalaman untuk berpartisipasi langsung di masyarakat dan menganalisis kondisi.

1.4.2 Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Saya harap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi ilmiah bagi pihak yang berkepentingan dan dapat bermanfaat bagi Fakultas Pertanian, UPN “Veteran” Jawa Timur, dan Perpustakaan Pusat UPN untuk melengkapi perpustakaan Perbendaharaan.

1.4.3 Manfaat Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat Bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mempererat hubungan antara PG dengan petani.

1.4.4 Manfaat Bagi Petani

Manfaat Bagi petani yaitu sebagai bahan informasi mengenai usahatani yang lebih menguntungkan sehingga dapat menjadi acuan para petani dalam berusahatani.